

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena metode kuantitatif efektif untuk jenis penelitian yang bersifat asosiatif atau pengujian. Selain itu metode kuantitatif dapat diselesaikan dalam waktu singkat dan menghasilkan data yang relevan. Selain itu penelitian ini menggunakan data masa lalu (*expost facto*) yaitu laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2020.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* bertujuan memberikan kemungkinan respon informasi yang lebih

mendekati yang diinginkan peneliti. Peneliti menerapkan atau mengajukan syarat-syarat tertentu agar suatu sampel dapat terpilih. Adapun syarat-syarat yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keuangan pada tahun berjalan.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba yang negatif pada tahun pengamatan.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020	51
2.	Perusahaan manufaktur yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba yang negatif pada periode pengamatan	(2)
Sampel		13

Bedasarkan kriteria sampel tersebut terdapat 13 perusahaan sub sector industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratory Tbk
2.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
3.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
6.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7.	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

9	CINT	Chitose Internasional Tbk, PT
10.	KINO	Kino indonesia Tbk
11.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk. PT

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data merupakan catatan atas kumpulan fakta. Data yang digunakan dalam penelitian amatlah penting untuk menginterpretasi hasil penelitian secara jelas melalui statistik. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan jangkauan tahun 2017 hingga tahun 2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan nilai-nilai suatu variabel yang berurutan waktu. Sedangkan data *cross section* adalah jenis data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subjek pada titik waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

3.4 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Penghindaran pajak adalah manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang.

Pada penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan tingkat efektifitas pajak (*effective tax rate*) yaitu dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Penghindaran pajak diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Tax\ Expense_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Keterangan :

ETR : *effective tax rate* (tingkat efektifitas pajak)

$Tax\ Expense_{it}$: Beban pajak perusahaan i tahun ke t

$Pretax\ Income_{it}$: Laba sebelum pajak perusahaan i tahun ke t

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Menurut Prasetyo (2012:191) rasio profitabilitas adalah merupakan rasio inti dari berbagai jenis rasio keuangan. Sering kali calon investor mengamati dengan seksama pergerakan rasio ini di dalam suatu perusahaan. Rasio ini dapat mampu untuk memprediksi kemampuan perusahaan dimasa depan. Semakin rasio profitabilitas makin tinggi maka pula suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *return on asset* yaitu dengan membandingkan antara besarnya.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income_{it}}{Total\ Assets_{it}}$$

Keterangan:

ROA : *Return on assets*

$Net\ Income_{it}$: Laba bersih perusahaan i tahun ke t

$Total\ Assets_{it}$: Total aset perusahaan i tahun ke t

b. Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap.

Pengukuran *leverage* pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara total utang dengan total modal.

Leverage diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities_{it}}{Total\ Equity_{it}}$$

Keterangan :

DER : *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap modal)

$Total\ Liabilities_{it}$: total utang perusahaan i tahun ke t

$Total\ Equity_{it}$: total ekuitas perusahaan i tahun ke t

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan presentasi penjualan perusahaan dari tahun ke tahun

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan apabila dilihat dari penjualan. Semakin tinggi penjualan maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_{it} - S_{i(t-1)}}{S_{i(t-1)}}$$

Keterangan:

Sales growth : Pertumbuhan penjualan

S_{it} : penjualan perusahaan i tahun ke t

$S_{i(t-1)}$: penjualan perusahaan i tahun ke t-1

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, *long size*, nilai saham, dan lain sebagainya.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset}_{it})$$

Keterangan

Firm Size : Ukuran perusahaan

$\text{Ln}(\text{Total Asset}_{it})$: logaritma natural total aset perusahaan i tahun ke t

3.5 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Uji Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan

terhadap objek yang diteliti. Analisis deskriptif menampilkan gambaran dalam bentuk *mean*, *median*, *modus*, maksimal, minimum dan standar deviasi. Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. Median mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. Modus mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data. Semakin besar standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, nilai residu dan regresi mempunyai retribusi yang normal atau tidak Santoso (2014). Uji normalitas yang dilakukan oleh pengujian menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* didasarkan pada fungsi distribusi empiris. Tingkat signifikansi yang dipilih peneliti sebesar 5%. Menurut Widarjono (2015). Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asytopic significance*) yaitu:

- Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi ini adalah normal
- Jika Probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari regresi ini adalah tidak normal

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolienaritas antar variable independen

2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variable independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

$$H_a : \beta_1 < 0 \text{ atau } \beta_1 > 0$$

Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji statistik digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variable independent memiliki pengaruh secara Bersama sama terhadap variable dependent (Widarjono, 2015). Uji statisik F dapat dijelaskan dengan metode analisis (ANOVA). Menurut Widarjono

(2015) Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan t table (F nilai kritis). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Jika Nilai F hitung $>$ F kritis, maka H_0 ditolak, yang berarti secara Bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara semua variable independen terhadap variabel dependen
- Jika Nilai F hitung $<$ F kritis, maka H_0 diterima, yang berarti bahwa secara Bersama-sama tidak dapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independent terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

7. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$PP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SG + \beta_4 SIZE + e$$

PP : Penghindaran pajak

α : konstanta

ROA : Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets ratio*

DER : *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*

SG : Pertumbuhan penjualan

SIZE : Ukuran perusahaan

e : Residual *error*